

**TEORI EKONOMI MIKRO**  
***Pendekatan Grafis dan Matematis***

**Edisi Pertama**  
**Kardono**  
**Nuhfil Hanani**

## ***KATA PENGANTAR***

Puji syukur kepada Tuhan Y.M.E., atas izin Nya akhirnya buku ini dapat penulis selesaikan. Buku ini dimaksudkan sebagai pendukung bahan perkuliahan bagi mahasiswa S-1 baik pada Fakultas Ekonomi maupun Jurusan Sosial-Ekonomi Pertanian pada Fakultas yang terkait dengan Ilmu-Ilmu Pertanian. Dalam buku ini penulis mencoba menjelaskan konsep-konsep atau dalil-dalil ekonomi mikro dengan menggunakan analisis grafis dan disertai analisis matematis. Tentu saja penjelasannya hanya secara singkat, tidak mendetail, karena seperti dikatakan diatas bahwa buku ini dimaksudkan sebagai pendukung bahan perkuliahan. Untuk pengembangan selanjutnya, mahasiswa seyogyanya diberikan tugas-tugas oleh dosen seperti mereview sebuah buku tertentu, diskusi, mengerjakan soal-soal, dan sebagainya. Dengan demikian para mahasiswa akan mampu menggali konsep-konsep atau dalil-dalil dari berbagai sumber bacaan dan mungkin kemudian dapat mengaplikasikannya.

Materi dalam buku ini berupa cuplikan dari beberapa buku teks, yang dianggap penting sebagai bahan perkuliahan satu semester yang berbobot tiga SKS. Penulis menyadari bahwa buku ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu saran atau kritik dari para pembaca sangat diharapkan sehingga pada edisi berikutnya dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Akhirnya, semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya para mahasiswa.

Malang, Juli 2004  
Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Macam, Penggerak, dan Sumberdaya aktivitas ekonomi	1
1.2. Ilmu Ekonomi Mikro	2
1.3. teori dan Model Ekonomi	2
1.4. Pelaku-Pelaku aktivitas Ekonomi	3
II. PERMINTAAN, PENAWARAN DAN HARGA	6
2.1. Kurve dan Fungsi Permintaan	6
2.2. Kurve dan Fungsi Penawaran	11
2.3. Penentuan Harga dan Jumlah Produk Yang Dijual-Belikan	16
2.4. Pengaruh Faktor-Faktor Selain Harga Barang itu sendiri	18
2.5. Permintaan dan Penawaran Pasar	20
III. ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN	22
3.1. Elastisitas Permintaan	22
3.2. Elastisitas Penawaran	28
IV. TEORI PERILAKU KONSUMEN	30
4.1. Pendekatan Marginal Utility	30
4.2. Pendekatan Indifference Curves	33
V. TEORI PERILAKU PRODUSEN	42
5.1. Fungsi produksi	42
5.2. Fungsi Produksi Dengan Satu Faktor Variabel	47
5.3. Fungsi produksi Dengan Dua Faktor Variabel	52
VI. BIAYA PRODUKSI DAN PENERIMAAN	60
6.1. Macam-Macam Biaya Produksi	60
6.2. Kurve Biaya Produksi	61
6.3. Penerimaan	64
VII. STRUKTUR PASAR	70
7.1. Pasar Persaingan Sempurna	70
7.2. Pasar Monopoli	78
7.3. Pasar Persaingan Monopolistik	89
7.4. Pasar Duopoli dan oligopoly	93
DAFTAR PUSTAKA	109

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Hubungan pelaku ekonomi dalam perekonomian	5
2.1. Kurve permintaan HP di suatu pasar	7
2.2. Pergeseran kurve permintaan akibat perubahan pendapatan	11
2.3. Kurve penawaran HP di suatu pasar	12
2.4. Pergeseran kurve penawaran	15
2.5. Penentuan harga dan jumlah HP yang dijual-belikan	17
2.6. Permintaan bertambah	19
2.7. Penawaran bertambah	19
2.8. Permintaan dan penawaran bertambah	19
2.9. Kurve permintaan Ali	21
2.10. Kurve permintaan Badu	21
2.11. kurve permintaan pasar	21
3.1. Elastisitas	23
3.2. Elastisitas titik	24
3.3. Bentuk-bentuk elastisitas	27
3.4. Hubungan elastisitas dan penerimaan	28
3.5. Jenis-jenis kurve penawaran	29
4.1. Kurve total dan marginal utility	31
4.2. Kurve kepuasan sama	35
4.3. Peta kurve kepuasan sama	36
4.4. Garis anggaran pengeluaran konsumen	37
4.5. Pengaruh perubahan harga dan pendapatan terhadap garis anggaran	38
4.6. Tingkat kepuasan maksimum	39
4.7. Efek substitusi dan pendapatan	40
4.8. Surplus konsumen	41
5.1. Hubungan KPT, KPM, dan KPR	44
5.2. Elastisitas produksi dan daerah-daerah produksi	47
5.3. Analisis Regresi keuntungan secara grafis	51
5.4. Isoquant untuk produk 100 dan 150 satuan	53
5.5. Garis harga	55
5.6. Least cost combination	57
6.1. Kurve produk total	61
6.2. Kurve total variable cost	62
6.3. Kurve total cost	62
6.4. Kurve biaya tetap rata-rata	62
6.5. Kurve biaya variabel rata-rata	62
6.6. Kurve biaya total rata-rata dan kurve biaya marginal	63
6.7. Hubungan TR, AR, dan MR	65
6.8. Hubungan TR, AR, dan MR untuk kurve permintaan horizontal	66
6.9. Penentuan posisi keuntungan maksimum	67
6.10. Kurve keuntungan total	68
6.11. Posisi keuntungan total maksimum	69
7.1. Kondisi ekuilibrium dengan kurve TR dan TC	73
7.2. Kondisi ekuilibrium dengan kurve MR dan MC	73
7.3. Excess profit	75
7.4. Loss profit	75
7.5. Close down point	75
7.6. Penawaran perusahaan dan industri	76
7.7. Ekuilibrium perusahaan dan industri	77
7.8. Ekuilibrium perusahaan jangka panjang	78
7.9. Permintaan pasar monopoli dan pasar bersaing	80
7.10. TR monopoli dan TR perusahaan bersaing	82
7.11. AR dan MR perusahaan monopoli dan perusahaan bersaing	83
7.12. Hubungan TR, permintaan dan MR	85
7.13. TR, TC, dan keuntungan maksimum	86
7.14. Pendekatan TR-TC	88

7.15.	Pendekatan MR-MC	91
7.16.	Keuntungan dan kerugian perusahaan	92
7.17.	Keseimbangan jangka panjang	92
7.18.	Grafik fungsi reaksi	97
7.19.	Fungsi-fungsi reaksi pengusaha-pengusaha duopoly	99
7.20.	Kurve permintaan yang patah	100
7.21.	Oligopoli murni dan oligopoly yang dibedakan	102

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Macam, Penggerak, dan Sumberdaya Aktivitas Ekonomi

Kegiatan manusia di dalam masyarakat dalam bidang ekonomi pada dasarnya meliputi (a) kegiatan produksi, (b) kegiatan konsumsi, dan (3) kegiatan pertukaran. Kegiatan ekonomi itu timbul karena adanya kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia timbul dari :

- 1). Kebutuhan biologis ( seperti makanan, pakaian, tempat tinggal)
- 2). Kebutuhan yang timbul dari peradaban dan kebudayaan ( seperti rumah yang bagus, pendidikan yang tinggi, dsb)
- 3). Lain-lain kebutuhan yang khas masing-masing perorangan.

Pada umumnya kebutuhan manusia mempunyai sifat yang *tidak terbatas*. Artinya, begitu satu macam kebutuhan terpuaskan akan timbul *macam* kebutuhan lain. Jadi, kebutuhan manusia yang tidak terbatas tersebut merupakan penggerak aktivitas ekonomi. Dalam ilmu ekonomi “ *kepuasan yang tidak terbatas*” ini dipandang sebagai “anggapan kerja = *working hypothesis*).

Kebutuhan seseorang dikatakan terpenuhi apabila ia mengkonsumsi barang/jasa yang ia butuhkan. Barang/ jasa akan tersedia apabila diproduksi. Namun, produksi barang /jasa tersebut adalah terbatas karena sumberdaya ekonomi yang tersedia selalu terbatas jumlahnya. Sumberdaya ekonomi dapat digolongkan menjadi :

- 1) Sumberdaya alam ( tanah, minyak bumi, air, udara, dsb)
- 2) Sumberdaya manusia ( fisik, mental, ketrampilan, dan keahlian)
- 3) Sumberdaya buatan manusia ( mesin-mesin, gedung-gedung, jalan, dan sebagainya yang sering disebut sebagai modal atau kapital).

Adanya ketiga sumberdaya itu tidak menjamin timbulnya kegiatan produksi. Agar timbul kegiatan produksi perlu ada pihak yang mengorganisirnya. Kegiatan mengorganisir tersebut biasanya digolongkan menjadi sumberdaya ekonomi yang keempat, yaitu:

- 4) Kepengusahaan (*entrepreneurship*).

Istilah lain bagi sumberdaya ekonomi adalah faktor produksi. Bagaimana dengan *teknologi*? Teknologi tidak dimasukkan ke dalam sumberdaya ekonomi tersendiri. Ia dianggap telah *terkandung* dalam sumberdaya-sumberdaya diatas. Teknologi berkaitan dengan kualitas sumberdaya. Teknologi dapat tercermin dalam keahlian karyawan, efisiensi mesin, bibit unggul, dan sebagainya (Boediono, 1982 :1-4).

## 1.2 Ilmu Ekonomi Mikro

Ilmu ekonomi memusatkan perhatiannya pada ketiga proses aktivitas ekonomi di atas beserta pihak-pihak yang terkait dengan aktivitas tersebut, yaitu produsen, konsumen, pedagang, pemerintah, dan sebagainya. Secara umum, ilmu ekonomi adalah studi tentang alokasi sumberdaya yang langka diantara penggunaan-penggunaan akhir yang bersaing (Nicholson, 1995 : 3). Definisi serupa dikemukakan oleh Henderson & Quandt (1980 : 1), ilmu ekonomi adalah studi tentang penggunaan sumberdaya yang terbatas untuk pencapaian alternatif akhir. Selanjutnya Henderson & Quandt (1980 : 1) mendefinisikan ilmu ekonomi lebih spesifik yaitu ilmu sosial yang meliputi aksi-aksi individu-individu dan kelompok-kelompok individu di dalam proses produksi, pertukaran, dan konsumsi barang-barang dan jasa-jasa .

Ilmu ekonomi dibagi ke dalam cabang dan sub-cabang. Cabang utama adalah ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro. *Ilmu ekonomi mikro* mempelajari aksi-aksi ekonomi dari individu-individu dan kelompok-kelompok individu. *Ilmu ekonomi makro* mempelajari aksi-aksi ekonomi agregat seperti total tenaga-kerja dan pendapatan nasional. Kedua cabang ilmu ekonomi ini berkaitan dengan penetapan harga dan pendapatan dan penggunaan sumberdaya. Namun demikian, ekonomi mikro konsentrasi pada analisis harga-harga dan pasar-pasar individual, dan alokasi sumberdaya-sumberdaya spesifik pada penggunaan tertentu. (Henderson & Quandt, 1980 : 2).

### 1.2. Teori dan Model Ekonomi

Tujuan ilmu ekonomi, seperti halnya ilmu-ilmu yang lain, adalah untuk *penjelasan* dan *prediksi*. Baik analisis teoritis maupun investigasi empiris diperlukan untuk pencapaian tujuan tersebut. **Teori** menggunakan penalaran deduktif abstrak dalam menarik kesimpulan berdasarkan asumsi-asumsi. Sedangkan **studi empiris** bersifat induktif. Kedua pendekatan ini saling melengkapi, karena teori memberikan arah studi empiris dan studi empiris memberikan uji pada asumsi-asumsi dan kesimpulan-kesimpulan dari teori (Henderson & Quandt, 1980 : 1).

*Teori ekonomi* mengarahkan penyusunan model yang menjelaskan perilaku unit-unit ekonomi individual (para konsumen, para produsen, agen-agen pemerintah) dan interaksi mereka di dalam membangun sistem ekonomi suatu wilayah, suatu negara, atau dunia secara keseluruhan.

*Model* adalah representasi yang disederhanakan dari situasi yang nyata. Model disusun dimaksudkan untuk dua tujuan utama, yaitu *analisis dan prediksi*. *Analisis* menyatakan penjelasan perilaku unit-unit ekonomi, yaitu konsumen dan produsen. *Prediksi* menyatakan kemungkinan perkiraan pengaruh perubahan besaran-besaran (variabel) di dalam ekonomi. *Contoh* : model penawaran dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh penarikan pajak terhadap penjualan dari perusahaan. Validitas model dapat dinilai dari beberapa kriteria, yaitu : kekuatan prediksinya, konsistensi dan realisme asumsinya, tingkat informasi yang diberikan, generalisasinya, dan simplisitasnya (Koutsoyiannis, 1985: 3-5).

Pada umumnya semua model ekonomi mengandung tiga unsur yang sama: (1) asumsi *ceteris paribus*, (2) anggapan bahwa para pengambil keputusan ekonomi berusaha mengoptimalkan sesuatu (*optimalisasi*), dan (3) pembedaan yang seksama antara pertanyaan *positif* dan pertanyaan *normatif*. Ekonomi positif berusaha menetapkan bagaimana sumberdaya *pada kenyataannya* dialokasikan dalam sebuah perekonomian. Ekonomi normatif menetapkan bagaimana sumberdaya *seharusnya* dialokasikan dalam perekonomian. Menurut Keynes, ekonomi positif berkenaan dengan upaya memahami mengenai “*what is*”, sedangkan ekonomi normatif berusaha memahami mengenai “*what ought to be*”. Sebagai contoh, perusahaan-perusahaan harus memaksimalkan keuntungan. Pandangan demikian termasuk posisi normatif.

#### **1.4. Pelaku-Pelaku Aktivitas Ekonomi**

Pelaku-pelaku aktivitas ekonomi secara umum terdiri dari tiga unsur, yaitu *rumah-tangga, perusahaan, dan pemerintah*. Berikut ini diuraikan peranan mereka dalam aktivitas ekonomi.

##### **1.4.1. Rumah-Tangga**

Rumah tangga adalah pemilik dari berbagai faktor produksi. Sektor rumah-tangga ini memiliki (1) tenaga kerja ( fisik dan otak ) ; dan (2) modal ( tanah, bangunan, peralatan modal, uang ,dll). Mereka dapat menawarkan faktor-faktor produksi tersebut kepada perusahaan. Sebagai balas jasa dari faktor-faktor produksi yang ditawarkan, perusahaan memberikan berbagai jenis “pendapatan” kepada sektor rumah-tangga. Tenaga kerja menerima gaji atau upah, pemilik tanah dan bangunan menerima uang sewa, pemilik saham menerima keuntungan. Pendapatan tersebut oleh rumah-tangga akan digunakan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan tabungan.



### **1.4.2. Perusahaan**

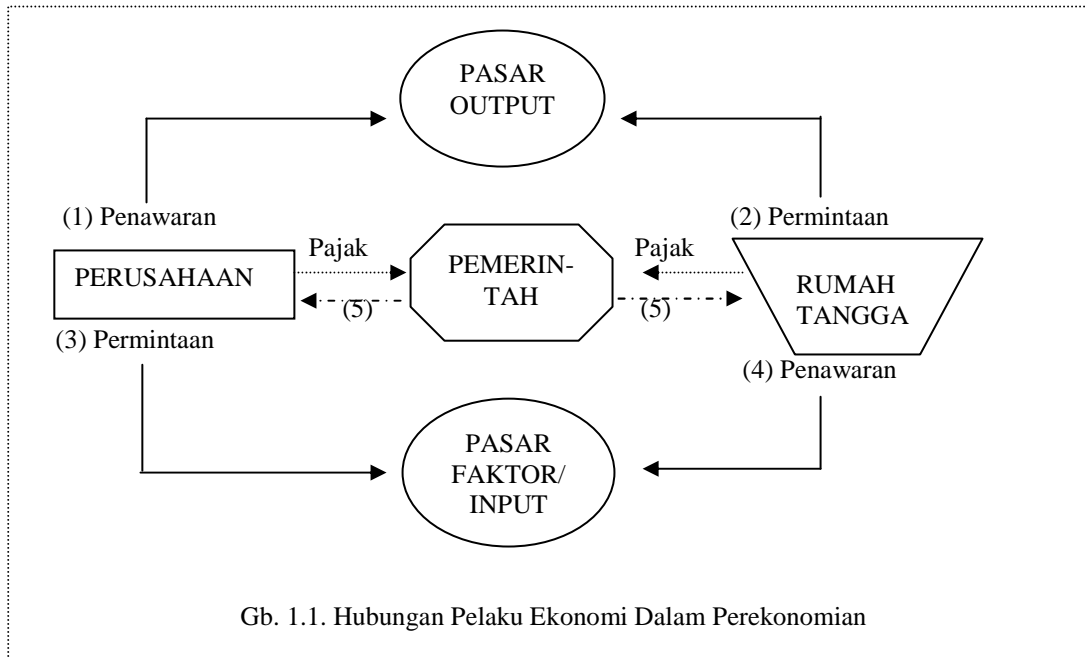
*Perusahaan* adalah organisasi yang dibentuk oleh seseorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Seseorang atau sekumpulan orang tersebut dikenal dengan pengusaha. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang maksimum. Oleh karena itu, pengusaha harus memiliki keahlian mengenai bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang diperlukan untuk menghasilkan produk agar dapat diperoleh keuntungan yang maksimum.

### **1.4.3. Pemerintah**

Pemerintah dalam hal ini adalah lembaga-lembaga atau badan-badan pemerintah yang ditugasi untuk mengatur perekonomian negara. Lembaga-lembaga ini antara lain, Bank Sentral, Departemen Pemerintahan, Pemerintah Daerah, Parlemen, TNI-POLRI, dan sebagainya. Pemerintah mengatur dan mengawasi aktivitas ekonomi rumah-tangga dan perusahaan, agar mereka melakukan aktivitas ekonomi dengan wajar dan tidak merugikan masyarakat banyak. Disamping tugas pengaturan dan pengawasan, pemerintah juga melakukan aktivitas ekonomi sendiri, terutama aktivitas yang oleh swasta dipandang kurang atau tidak menguntungkan. Aktivitas-aktivitas tersebut, misalnya pembangunan infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, lapangan terbang, gedung sekolah, dan sebagainya). Disamping itu, juga menyediakan jasa-jasa penting, seperti angkutan kereta api, bus dan pesawat terbang, jasa telpon, pos, telegram, dan sebagainya.

Oleh karena itu sektor ekonomi juga dibedakan menjadi sektor pemerintah dan sektor swasta. Untuk membiayai aktivitas ekonomi ini, pemerintah mengenakan pajak kepada rumah-tangga dan perusahaan. Disamping itu juga berasal dari keuntungan yang diperoleh dari perusahaan-perusahaan yang dimilikinya.

Atas dasar uraian diatas, dapat digambarkan bagaimana hubungan antara ketiga pelaku pasar tersebut dalam Gb. 1.1. berikut. Gb. 1.1. menjelaskan bagaimana hubungan antara rumah-tangga dan perusahaan baik melalui pasar barang maupun melalui pasar faktor produksi.



Aliran (1) menggambarkan penawaran berbagai jenis barang dan jasa oleh sektor perusahaan. Aliran (2) menggambarkan permintaan berbagai jenis barang dan jasa oleh sektor rumah-tangga. Dari hubungan tersebut dapat diketahui tiga hal: (a) Jenis barang dan jasa apa yang harus diproduksi, (b) tingkat harga dari masing-masing barang dan jasa tersebut, dan (c) tingkat produksi masing-masing barang dan jasa tersebut. Informasi ketiga hal ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan (produsen) dalam menentukan keputusan produksi. Keputusan produksi ini akan menimbulkan permintaan faktor-faktor produksi di dalam pasar faktor produksi. Aliran (3) menunjukkan permintaan faktor-faktor produksi oleh produsen. Aliran (4) menunjukkan penawaran faktor-faktor produksi oleh rumah-tangga. Aliran (5) menggambarkan peran pemerintah, yaitu pengaturan dan pengawasan.